

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam suatu Negara dapat dilihat dari Tingkat pertumbuhan ekonomi, kegiatan ekonomi ini merupakan segala bentuk aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang melibatkan lebih dari satu individu yang tergabung dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan (Fauzi, 2021).

Saat ini perkembangan dunia usaha dan bisnis di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat, khususnya dalam dunia industri. Para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, perkembangan ini ditandai dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul dan menambah ketatnya persaingan bisnis baik bagi perusahaan lama maupun perusahaan baru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk yang sejenis dengan manfaat yang sama ditawarkan di pasar yang dapat mengancam keberlangsungan hidup bagi perusahaan. Tingkat persaingan yang semakin kompetitif saat ini yang mengharuskan perusahaan melakukan strategi dalam menjalankan usahanya.

Kemampuan perusahaan ini dapat di capai dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan serta kemampuan melakukan inovasi yang berkelanjutan hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial.

Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar, dan kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi & Gunawan, 2018). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal yang dapat di ukur dengan menggunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Rambe, 2013).

Dunia investasi pasar modal menjadi faktor yang sangat penting, yang dimana saham ini merupakan model investasi dalam pasar modal yang menjadi wadah bagi investor perusahaan yang membutuhkan untuk bertemu. Dalam pasar modal dikenal dengan adanya sistem *risk-return trade-off*, yang dimana tingkat *return* dan *risk* sangat berpengaruh. Saham juga merupakan tanda bahwa seseorang atau entitas harus berpartisipasi dalam memiliki perusahaan atau perseroan terbatas, saham dalam bentuk secarik kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Laba atau keuntungan tentunya adalah tujuan utama dari investasi itu sendiri, karena peningkatan laba akan meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Dalam perusahaan kondisi keuangan tentunya dapat terjadi *increase* yang berarti peningkatan dan *decrease* yang berarti penurunan, hal tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap investasi. Dari laporan keuangan investor dapat melihat kinerja perusahaan untuk menghasikan keuntungan semaksimal mungkin (Assih et al., 2005). Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dijadikan sebuah alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui data keuangan, sehingga mereka lebih mudah untuk pengembalian keputusan berupa membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya (Hidayat, 2018).

Laporan keuangan juga merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan adalah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan pada pihak yang berkepentingan terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Kemudian analisis laporan keuangan suatu perusahaan dengan adanya ukuran tertentu, yang dimana ukuran tersebut adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah hal yang dapat membantu para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Wahyudino, 2014).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Oleh karena itu, hutang merupakan salah satu faktor peningkatan dan penurunan pada laba perusahaan (Setiana, 2012), banyak perusahaan yang masih berkembang lebih memilih penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal milik sendiri, hal itu dikarenakan biasanya hutang jangka pendek umumnya dipergunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan modal perusahaan dimana perusahaan menjalankan operasional yang tinggi yang salah satunya kebutuhan untuk aktiva lancar.

Sedangkan hutang jangka panjang digunakan perusahaan untuk modal dalam memperluas usahanya, karena perluasan perusahaan atau ekspansi memerlukan dana yang cukup besar maka pengembalian atas hutang diperlukan waktu yang lebih lama (Sunaryo, 2018).

Pada rasio likuiditas yaitu *Current ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk membiayai serta memenuhi kewajiban hutang jangka pendek suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar, makin tinggi presentasi *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Faisal et al., 2018). Perusahaan tentunya perlu untuk mengukur bagaimana perusahaan dapat membiayai kegiatannya, pembiayaan perusahaan tentunya tidak hanya dari modal. Jika modal dan investasi tidak mencukupi biaya operasional perusahaan maka solusinya meminjam pada kreditur.

Perusahaan yang bertumbuh menjadi perusahaan besar akan memelihara hutangnya agar hutang perusahaan lebih sedikit karena perusahaan mengutamakan jalan keluar atas permasalahan yang menyangkut hutang, dimana perusahaan dengan laba yang bertumbuh dengan baik mempunyai harapan pada profitabel ketika mendanai kegiatan perusahaannya secara internal hingga perusahaan dapat menghindari untuk mengambil pinjaman dana pada pihak luar.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba perusahaan secara maksimal. Perusahaan dapat ditetapkan baik apabila target laba dapat terpenuhi dengan menggunakan aktiva dan modal yang ada. Laba perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE ini merupakan rasio laba setelah pajak (EAT) serta total asset yang dimiliki.

*Return On Equity* (ROE) yang tinggi dapat menggambarkan bahwa laba perusahaan tinggi dan berpengaruh terhadap pembagian deviden serta berpengaruh terhadap modal perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi satu hal yang utama dalam pusat perhatian investor sehingga harus dilihat juga faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *Return On equity* (ROE) dan pertumbuhan pada *Return On Equity* (ROE) dapat mencerminkan peluang yang cerah bagi perusahaan karena adanya kemampuan peningkatan keuntungan pada perusahaan yang membawa keterkaitan pada pemegang saham yaitu pembagian deviden yang besar.

Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (M F Alpi, 2018). *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, (Hani,S 2015). *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio antara laba setelah pajak terhadap total modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik.

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan/laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. (Jufrizen & Sari, 2019). Rasio ini merupakan suatu pengukuran dari hasil penghasilan income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atau modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik juga kedudukan bagi perusahaan (Lukman Syamsudin, 2007)

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila kinerja keuangan perusahaan nya mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kamsir, 2016). Rasio profitabilitas perusahaan dapat dikukur salah satunya menggunakan *Return On Equity* (ROE).

*Retur On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki (Irham,F 2012). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO). (Pongrangga et al., 2015). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR) (Jufrizen & Sari, 2019).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Hal ini membandingkan dengan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancar, (Wahyuni, 2017).

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi. *Current Ratio* (CR) menunjukkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat atuh tempo, dan jika tidak dibayar tepat waktu maka semakin tinggi dividen yang akan dibayar (Riyanto, 2001). Terkait dengan rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

*Current Ratio* (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, dan sebaliknya jika *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Agnes, 2009).

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menetapkan penjualan tersebut, semakin tinggi rasio maka akan semakin baik. *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa nilai penjualannya jika semakin besar untuk penggunaan asetnya maka semakin efisien dan besar harapan memperoleh laba atau earning (Haraphap, 1998). Dan untuk perputaran aset ini sangat penting untuk dikendalikan dengan melakukan cara di setiap perusahaan dapat diukur seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan.

Pengelolaan perputaran aset yang akan memperlancar aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan laba, hal ini akan terlihat dari perkembangan rasio keuangan yang dipengaruhi dari berbagai faktor sehingga terlihat suatu ukuran sampai sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dan tingkat *profitabilitas*. Oleh karena itu semakin besar perputaran aktiva tetap maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivasnya sehingga dapat membuat laba (*profitabilitas*) di suatu perusahaan akan meningkat.



Menurut (Husnan, 2002). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) juga merupakan salah satu indikator *Profitabilitas* perusahaan yang dapat menghubungkan antara kepentingan manajemen perusahaan untuk mendapatkan dividen dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Secara teori pengaruh *Current Ration* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif (Supirli, 2018). Begitupun menurut (Pongrangga et al., 2015). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau *profitabilitas* perusahaan, namun *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga tidak selalu baik dikarenakan terdapat aktiva lancar yang berlebih hal itu yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan kecilnya keuntungan dari *Return On Equity* (ROE).

Menurut (Zatnika, 2019). yang mendasari pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga meningkatkan *profitabilitas* khususnya pada *Return On Equity* (ROE) (Brigham & Houston, 2010).

Pernyataan teori yang berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dengan *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Menurut Kasmir, (2013) Rata- rata standar industri untuk *Current Ratio* (CR) adalah 200% atau 2 kali. dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

Begitupun untuk *Total Assets Turnover* (TATO) yang telah dijelas bahwa, Semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga meningkatkan *profitabilitas* khususnya pada *Return On Equity* (ROE). Namun pada penelitian ini bertolak belakang dari teori tersebut, karena hasil dari penelitian ini jika semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO) maka laba yang diperoleh akan mengalami penurunan.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin baik *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) maka laba atau keuntungan yang dihasilkan akan semakin bagus. Dengan demikian peneliti ini menggunakan tolak ukur *Current Ratio* (CR) sebagai variable XI dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variable X2, lalu untuk *Return On Equity* (ROE) sebagai variable Y.

Penelitian ini akan membahas tentang *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022)* dengan meneliti laporan keuangan yang sudah dipublikasi oleh pihak perusahaan. Berikut peneliti melampirkan data empiris dengan variable-variabel yang akan digunakan yaitu: *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*, terhadap *Return On Equity (ROE)*.

**Tabel 1. 1**  
**Data Tahunan *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2022)**

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio (CR)</i>		<i>Total Assets Turnover (TATO)</i>		<i>Return On Equity (ROE)</i>	
		(%)		(X)		(%)	
PT.Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2013	157,14		0,837		3,40	
	2014	141,56	↓	0,673	↓	9,24	↑
	2015	180,65	↑	0,712	↑	6,87	↓
	2016	189,08	↑	0,744	↑	11,28	↑
	2017	238,89	↑	0,794	↑	11,32	↑
	2018	214,88	↓	0,892	↑	8,79	↓
	2019	289,75	↑	0,878	↓	6,61	↓
	2020	256,18	↓	0,638	↓	1,94	↓
	2021	198,69	↓	0,895	↑	12,60	↑
	2022	241,90	↑	1,152	↑	15,70	↑
PT.Gajah Tunggal Tbk	2013	230,88		0,804		2,10	
	2014	201,63	↓	0,810	↑	0,50	↓

<b>(GJTL)</b>	<b>2015</b>	177,81	↓	0,740	↓	5,81	↑
	<b>2016</b>	173,05	↓	0,729	↓	10,71	↑
	<b>2017</b>	162,99	↓	0,777	↑	0,79	↓
	<b>2018</b>	149,61	↓	0,778	↑	1,27	↑
	<b>2019</b>	149,38	↓	0,845	↑	4,32	↑
	<b>2020</b>	160,54	↑	0,755	↓	4,65	↑
	<b>2021</b>	176,27	↑	0,831	↑	1,15	↓
	<b>2022</b>	230,88	↑	0,902	↑	2,64	↑
<b>PT.Goodyear Indonesia Tbk (GDYR)</b>	<b>2013</b>	93,84		1,660		8,24	
	<b>2014</b>	95,21	↑	1,281	↓	4,91	↓
	<b>2015</b>	93,66	↓	1,294	↑	0,20	↓
	<b>2016</b>	86,00	↓	1,369	↑	2,94	↑
	<b>2017</b>	86,07	↓	1,302	↓	1,67	↑
	<b>2018</b>	68,89	↓	1,269	↓	0,93	↓
	<b>2019</b>	60,94	↓	1,157	↓	2,29	↑
	<b>2020</b>	65,41	↑	0,933	↓	15,78	↑
	<b>2021</b>	71,07	↑	1,252	↑	5,03	↓
	<b>2022</b>	70,66	↓	1,386	↑	6,87	↑
<b>PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM)</b>	<b>2013</b>	146,04		1,264		45,18	
	<b>2014</b>	159,79	↑	1,421	↑	44,86	↓
	<b>2015</b>	160,08	↑	1,820	↑	33,63	↓
	<b>2016</b>	286,03	↑	1,277	↓	31,78	↓
	<b>2017</b>	373,91	↑	1,366	↑	30,38	↓
	<b>2018</b>	394,32	↑	1,404	↑	29,46	↓
	<b>2019</b>	463,65	↑	1,266	↓	26,15	↓
	<b>2020</b>	576,06	↑	0,957	↓	20,36	↓
	<b>2021</b>	417,53	↓	1,076	↑	25,01	↑
	<b>2022</b>	443,02	↑	1,421	↑	28,20	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data di Olah)

Keterangan:

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel tersebut yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada sub sektor otomotif yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan dari setiap tahunnya dari 4 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi atau naik turun dalam presentase nya. Jika kita lihat, setiap perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada harga saham bahkan di beberapa tahun terjadi peningkatan.

Pada PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) di tahun dan pada tahun 2014-2015 di *Return On Equity (ROE)* malah mengalami kenaikan dan penurunan sedangkan pada tahun 2016,2017 memperoleh harga saham yang selalu meningkat dari semua rasio yang terdapat diperusahaan baik itu *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* maupun *Return On Equity (ROE)*, tetapi pada tahun 2020 perubahan laporannya mengalami penurunan dari semua rasio baik itu *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* maupun *Return On Equity (ROE)*.

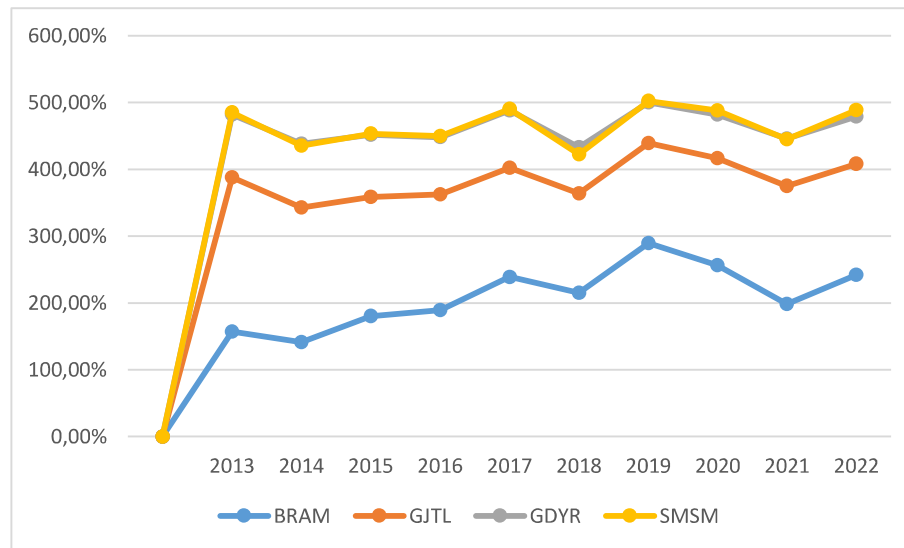
Tetapi pada tahun 2018 perusahaan BRAM ini mengalami kenaikan hanya pada *Total Assets Turnover (TATO)* saja dan tahun 2020 semua variable atau perhitungan laporan keuangan pada saat itu semuanya mengalami penurunan, akan tetapi semua akan kembali pulih pada tahun 2022 dari mulai perhitungan *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan.

Pada PT. Gajah Tunggul Tbk (GJTL) di tahun 2013 *Current Ratio* (CR) mengalami siklus yang sangat tinggi yaitu sebesar 230,88 dan pada tahun 2015-2016 siklus yang tertinggi terdapat pada *Return On Equity* (ROE), tetapi setelah kenaikannya *Return On Equity* (ROE) di tahun 2017 malah mengalami penurunan sebesar 0,79 dan pada tahun 2018-2020 hanya *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan yang berurutan akan tetapi pada tahun 2021 nilai *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan lagi sebesar 1,15 tetapi di tahun 2022 semua variabel malah mengalami kenaikan secara bersamaan pada *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE).

Pada PT. Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) pada tahun 2014 siklus laporan keuangannya di *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 95,21 tetapi pada tahun seterusnya malah mengalami penurunan dari tahun 2015-2019 dan kenaikan yang kurang stabil terhadap nilai *Return On Equity* (ROE), kemudian di tahun 2020 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 15,78 tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan dan naik lagi di tahun 2022 sebesar 6,87. Sedangkan dibagian *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) perubahan dari laporan keuangan mulai dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang baik, tetapi setelah dilihat di tahun 2020-2022 perubahan itu mulai berkembang dengan baik dan memperoleh hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya, meskipun pada tahun 2020 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,933.

Pada PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dilihat dari perubahan laporan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan ini bahwa laba atau keuntungannya pada *Return On Equity* (ROE) sangat mengalami penurunan yang sangat kurang baik dari tahun 2014-2020, pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan sebesar 45,18 yang dimana hal tersebut merupakan kenaikan yang tinggi dari tahun 2014-2022. Tetapi, jika dilihat dari perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) perubahan tersebut mengalami pencapaian yang cukup baik, dapat dilihat dari tahun 2014-2022 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan yang berturut-turut dan hal tersebut merupakan pencapaian yang bagus bagi perusahaan, dan begitu pun pada *Total Assets Turnover* (TATO) perubahan atau fluktuasi dari tahun ke tahun masih tetap mengalami penurunan dan kenaikan yang stabil. Oleh karena itu, hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan apalagi dibagian *Return On Equity* (ROE) karena jika laba atau keuntungan tersebut terus menerus mengalami penurunan maka perusahaan pun akan mengalami kerugian dan berdampak kurang baik bagi PT. Selamat Sempurna Tbk.

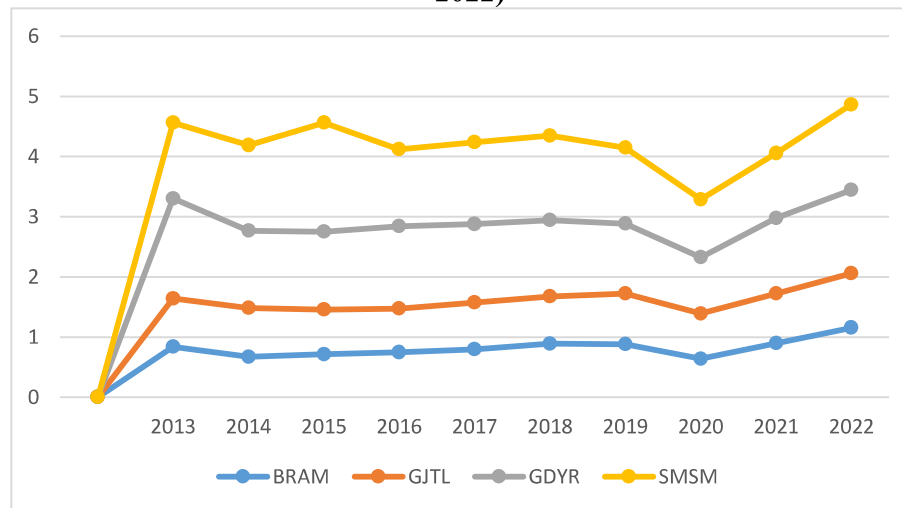
**Grafik 1. 1**  
**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Tecatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2022))**



Berdasarkan grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara *Current Ratio* (CR) di keempat perusahaan tersebut, dilihat dari kenaikan dan penurunan pada *Current Ratio* (CR) di perusahaan BRAM, GJTL, dan SSM yang menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek rata-rata dari tahun ke tahun cukup stabil tetapi mengalami penurunan yang sangat rendah pada perusahaan GDYR pertumbuhan GDYR tidak terlihat karena terhalang oleh perusahaan SMSSM. Hal ini dikarnakan oleh laporan keuangan dan kondisi pada perusahaan GDYR tidak berjalan secara lancar. Sedangkan pada Perusahaan BRAM, GJTL, SSM dan GDYR siklus dalam *current ratio* (CR) dari tahun 2013-2022 mengalami peningkatan yang signifikan dilihat bahwa pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sangat baik dibandingkan dengan perusahaan GDYR, dan pada perusahaan dan SSM fluktuasi laporan keuangan mengalami kenaikan yang bagus.

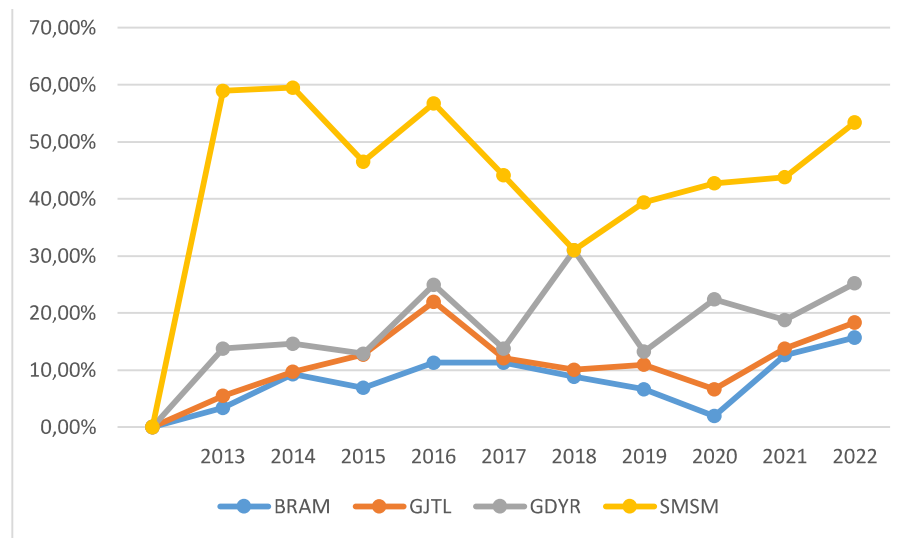


**Grafik 1. 2**  
**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2022))**



Berdasarkan grafik di atas, tampaknya terdapat siklus naik turun antara *Total Assets Turnover* (TATO) dari keempat perusahaan tersebut. Pada perusahaan BRAM dan GJTL bahwa kenaikan dan penurunannya dapat dilihat mempunyai kesamaan pada rasio *Total Assets Turnover* (TATO) dan dapat dilihat bahwa dari tahun 2013-2022 perubahan kenaikan dan penurunan itu tidak beda jauh antara perusahaan BRAM dan GJTL. Sedangkan pada perusahaan GDYR dapat dilihat bahwa siklus laporan keuangan atau *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami perubahan yang kurang efisien, dikarenakan dari tahun 2013 tingkat pendapatan dan penjualan mengalami kenaikan tetapi semakin berjalannya waktu perubahan itu semakin menurun. Kemudian dilihat dari perusahaan SMSM perubahan pada *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan kenaikan yang hampir sama dari tahun 2013-2022, sehingga hal tersebut dapat memicu pada laporan keuangan yang kurang stabil.

**Grafik 1.3**  
**Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Penelitian di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Periode 2013-2022)**



Berdasarkan grafik di atas, dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pada pemegang sahamnya. Pada perusahaan SMSM siklus profitabilitasnya mengalami kenaikan dari tahun 2013-2020 dan ditahun 2018 perusahaan tersebut mengalami penurunan yang kurang efisien. Sedangkan perusahaan GJTL pada tahun 2016 siklus laporannya mengalami kenaikan tetapi dari tahun 2017-2018 perubahan itu mengalami penurunan yang tidak baik. Dan perusahaan BRAM siklus profitabilitas dari tahun 2013-2019 mengalami kemampuan yang signifikan, kemudian perusahaan GDYR dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain. Oleh karena itu dengan penurunan *Return On Equity* (ROE) yang rendah dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas bahwa sangat penting untuk diteliti mengapa peristiwa atau masalah itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor-faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi perolehan laba pada PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Dan dari hasil pengoolahan data yang dilakukan peneliti terdapat beberapa peristiwa yang telah sesuai dengan teori yang telah ada. Seperti ketika *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu, hal ini dapat menggambarkan tidak adanya permasalahan, karena jika dilihat dari beberapa teori bahwa ketika setiap variable itu memiliki hubungan secara positif yang berarti ketika satu variable mengalami kenaikan maka variabel lainnya akan mengalami hal serupa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti berpendapat bahwa tingkat *Current Ratio* (CR) mempunyai korelasi terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) yang mana keduanya diduga berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).

2. Bagaimana pengaruh *Total Assets Trnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) (penelitian di perusahaan sub sektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), periode 2013-2022).

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari berbagai pihak, baik secara akademik maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)
  - b. Mengembangkan teori dan konsep variabel tentang *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)
  - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi pihak internal, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Hasil dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dan mengambil langkah strategis yang diperlukan bagi perusahaan.
  - b. Bagi pihak investor, hasil dalam penelitian ini dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi
  - c. Bagi pihak peneliti lain, diharapkan bisa menjadi referensi sebagai bahan kajian lanjutan, serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)